

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah pada penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bagi seorang guru ada berbagai macam keahlian yang harus dimiliki salah satunya keahlian dalam komunikasi yaitu keahlian dalam komunikasi verbal yang meliputi berbicara, mendengar, mampu meminimalisir faktor yang menghambat komunikasi verbal, dapat memahami komunikasi nonverbal dari murid, dan mampu memecahkan masalah secara berkesinambungan. (Santrock, 2004: 325). Yang pertama adalah keahlian dalam berbicara adalah guru mampu mengkomunikasikan materi pembelajaran secara lisan kepada siswanya. Yang kedua adalah keahlian dalam mendengar adalah guru yang mampu mendengarkan pendapat siswa dengan seksama tidak hanya merasa guru yang paling mengetahui segala macam pengetahuan atau materi pelajaran yang diajarkan. Kemudian yang ketiga adalah keahlian dalam meminimalisir faktor yang menghambat komunikasi verbal adalah guru dapat menyesuaikan kata-kata yang diucapkan kepada siswa agar siswa mengerti yang dimaksudkan oleh guru. Selain itu guru dapat menempatkan diri dalam menghadapi berbagai macam karakter siswa, misalnya saja siswa kurang mengerti bahasa Sunda maka guru menggunakan bahasa yang siswa mengerti yaitu bahasa Indonesia. Yang keempat adalah memahami komunikasi nonverbal adalah guru mampu memahami bahasa tubuh siswa misalnya siswa kurang bersemangat dalam belajar maka guru harus sigap dan membuat materi pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa menjadi semangat kembali dalam belajar. Kemudian yang terakhir adalah mampu memecahkan masalah secara berkesinambungan adalah guru mampu mencari solusi terbaik dalam menyelesaikan masalah yang terjadi di dalam kelas dengan cara memperbaiki bukan dengan cara menghakimi salah satu siswa. Contoh ketika siswa berbuat salah maka guru dapat mengkomunikasikannya dengan bahasa yang

sopan kepada semua siswa agar pada pembelajaran berikutnya siswa tidak melakukan kesalahan yang sama.

Selain keahlian yang harus dimiliki guru seperti yang dijelaskan di atas, yang perlu dimiliki oleh seorang guru dalam pembelajaran adalah gaya komunikasi guru dalam pembelajaran pun berbeda-beda yaitu ada yang gaya komunikasinya asertif, agresif manipulatif dan pasif. Gaya komunikasi asertif adalah suatu gaya komunikasi yang mengkomunikasikan keinginan guru, yang dirasakan guru, dan yang dipikirkan guru kepada siswa namun dengan tetap menghargai hak siswa, perasaan siswa agar siswa merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan. Gaya komunikasi agresif adalah gaya komunikasi guru yang cenderung menggunakan cara dengan memanipulasi siswa, mencari keuntungan untuk diri sendiri dengan taktik yang mengecoh siswa, tidak menghargai pendapat siswa, tidak menghargai hak siswa di dalam pembelajaran sehingga siswa kehilangan rasa percaya diri serta martabatnya dalam pembelajaran yang dilakukan. Gaya komunikasi pasif adalah gaya komunikasi yang digunakan guru untuk menghindari masalah dengan siswa demi menjaga suasana yang tenang dan nyaman. Guru cenderung mengalah demi terjalinnya hubungan yang baik dengan siswa. Namun, guru membutuhkan gaya komunikasi yang asertif bukan agresif atau pasif. (Everston, Emmer & Wrsam, 2011)

Berikut akan dijelaskan ciri-ciri gaya komunikasi guru dalam sebuah pembelajaran. Pertama ciri gaya komunikasi guru yang asertif : menyuruh siswa dengan menunjukkan senyuman dan menggunakan bahasa sopan, tidak so berkuasa dan memberikan perintah dengan wajar begitupun dalam menolak permintaan siswa yang dilakukan dengan bahasa yang sopan dan tidak menyakiti siswa, kontak mata yang terjadi dalam pembelajaran terjadi secara wajar dengan pandangan mata yang tenang, fokus kepada siswa, tidak melakukan kontak dengan mata yang melotot, suara yang dikeluarkan pun harus suara yang halus, sopan, lemah lembut, tidak dengan berteriak atau nada suara yang tinggi sehingga membuat siswa kaget dan takut.

Kedua gaya komunikasi guru yang agresif manipulatif: banyak memberikan perintah kepada siswa, menunjukkan sikap yang dominan ketika memberikan perintah kepada siswa, kontak mata dengan siswa dengan cara melotot sehingga

membuat siswa takut, bahasa tubuh guru terlalu kaku contohnya dengan mengepalakan tangan kepada siswa, menunjuk siswa yang membuat kesalahan atau menunjuk siswa ketika akan memberikan perintah, postur tubuh tegang dan membusungkan dada menunjukkan kesombongan dan arogan, ekspresi muka terlihat galak dan judes atau rona muka terlihat memerah dengan nada suara yang tinggi.

Ketiga gaya komunikasi pasif : tidak kuasa membuat permintaan kepada siswa, cenderung menyimpan menyimpan permintaan kepada siswa di dalam hati saja dan tidak mampu mengungkapkannya kepada siswa, menghindari kontak mata dengan siswa, bahasa tubuh gugup ketika menerangkan, berbicara dengan perlahan dan nyaris tidak terdengar oleh siswa. (Amsal, 2015: 1-5)

Ketiga gaya komunikasi ini terkadang dipergunakan oleh guru secara bersamaan namun semestinya gaya komunikasi asertiflah yang diperbanyak dalam sebuah pembelajaran agar siswa merasa nyaman ketika belajar. Di dalam sebuah pembelajaran tugas dan peran guru bukan lagi sekedar memberikan materi pembelajaran namun harus mampu mendorong siswa agar dapat memahami materi yang diberikan guru menjadi pengetahuan yang berguna dengan cara komunikasi. (Umar, 2012). Komunikasi adalah proses individu dalam menginterpretasikan symbol-simbol dengan menggunakan cara sosial dengan lingkungannya. (West, 2013).

Komunikasi dalam pembelajaran yang terjadi mengandung beberapa tujuan yaitu memberikan pelajaran dan pengetahuan kepada siswa, memperbaiki dan meningkatkan perilaku siswa, mengungkapkan perasaan yang dirasakan guru kepada siswa ataupun sebaliknya (perasaan disini adalah perasaan bangga dan bahagia ketika siswa berhasil melakukan sesuatu yang telah diajarkan guru contohnya dengan memberikan pujian kepada siswa), menjelaskan perilaku guru itu sendiri ketika ada siswa yang membuat masalah agar siswa tidak melakukan kesalahan, menjelaskan perilaku siswa yang baik dan disiplin agar pembelajaran yang berlangsung memberi rasa nyaman terhadap guru maupun siswa, membangun hubungan yang baik dengan siswa, mampu menyelesaikan masalah dengan bijaksana baik masalah yang terjadi pada siswa maupun masalah yang terjadi dalam pembelajaran, mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai,

menurunkan ketegangan dan menyelesaikan konflik yang terjadi dalam kelas dengan baik, membangkitkan keinginan atau semangat pada diri sendiri (guru) atau siswa.(Hewitt,1981).

Tujuan komunikasi dalam pembelajaran tersebut dapat tercapai jika komunikasi berlangsung secara efektif. Berkomunikasi efektif yaitu memahami suatu informasi dengan pemahaman yang sama antar guru dan siswa . (Wardhani, 2008). Komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya saling pengertian antara guru dan siswa, memberikan kesan yang menyenangkan di hati guru dan siswa, memperbaiki dan meningkatkan sikap yang ditimbulkan oleh siswa maupun guru, adanya peningkatan dalam hubungan sosial guru dan siswa, dan pada tujuan akhirnya adalah menghasilkn perilaku yang lebih baik dari perilaku sebelumnya. (Jalaludin,2007)

Dari beragam tujuan yang dikemukakan di atas maka alangkah pentingnya tugas guru dalam sebuah pembelajaran, komunikasi yang dilakukan oleh guru dengan siswanya sangat berdampak kepada kemampuan siswa. Jika seorang guru salah dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran maka akan berdampak pada siswa, siswa pun akan salah ketika menerapkan materi tersebut dalam kehidupan sehari- harinya. Apalagi seorang guru sekolah dasar yang mengajar siswa pada tahap perkembangan operasional konkrit yang mengharuskan guru untuk mengkonkritkan suatu materi pembelajaran agar mudah dipahami oleh siswa. (Piaget, 2002 : 78)

ratakan kemampuan siswa ketika berada di dalam kelas.

Sementara menurut Erikson (1968), guru memiliki kemampuan untuk menentukan waktu selingan yang dipakai dalam belajar dan bermain, mengetahui kemampuan khusus yang dimiliki oleh siswanya, mengetahui cara menyetting kelas dengan baik sehingga siswa merasa dirinya memiliki sifat yang positif (bangga, bisa melakukan apa yang disuruh oleh guru) terhadap diri mereka sendiri.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Rahman pada tahun 2013 bahwa guru yang berkesan menurut muridnya ada dua faktor yang mempengaruhinya yaitu personaliti atau kepribadian yang baik dan keberkesanan terhadap komunikasi yang dilakukan oleh guru tersebut dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahardja 2004 bahwa komunikasi yang dilakukan antar guru dapat saling berkontribusi dengan motivasi kerja guru. Menurut penelitian lain ada gaya baru dalam berkomunikasi yang bisa mempengaruhi kinerjanya dalam mengajar yaitu ekspresi positif, ekspresi negatif, arahan kerja, keterlibatan, timbal balik, kerja yang nyata dan pengalaman dalam bekerja. (Boon, 2013)

Komunikasi yang terjadi dalam sebuah pembelajaran dilakukan oleh guru dan siswa, namun terkadang persepsi guru dalam berkomunikasi dengan siswanya berbeda-beda, seperti kasus yang peneliti temukan yaitu kasus pemukulan seorang guru oleh siswa sehingga menyebabkan guru tersebut meninggal dunia. Berita yang dirilis pada kolom *line today* pada tanggal 2 Februari 2018 ini kejadiannya berawal ketika siswa yang bersangkutan tidak mau mengikuti pelajaran yang dilakukan oleh guru kesenian, namun siswa tersebut hanya main dan mengganggu teman-temannya dengan mencoret-coret gambar temannya. Setelah ditegur ternyata murid tersebut tetap saja tidak menurut dan semakin mencoret-coret gambar temannya, kemudian guru tersebut mencoret pipi muridnya dengan cat air, siswa tersebut marah dan melayangkan bogem mentah kepada gurunya. Dari peristiwa tersebut komunikasi yang dilakukan guru terhadap muridnya sangatlah penting, guru harus mampu berkomunikasi dengan baik dengan muridnya supaya siswa mengerti dan mau mengikuti pembelajaran dengan baik.

Komunikasi tidak melulu hanya guru yang harus berbicara, guru sebagai komunikator yang baik perlu memiliki kemampuan berbicara dan mendengarkan yang baik. Guru juga harus memiliki kemampuan komunikasi non verbal. (Santrock, 2004) Contoh kejadian di atas merupakan contoh komunikasi guru yang dilakukan secara non verbal namun kurang tepat sehingga menyebabkan kejadian yang tidak diharapkan.

Dari masalah yang timbul akibat komunikasi yang kurang efektif ini, maka peneliti melakukan penelitian awal yang dilakukan melalui observasi dan wawancara di sebuah Sekolah Dasar Negeri di Tanjungsari Kecamatan Sumedang, ada beragam cara guru dalam berkomunikasi dengan siswanya, ada yang mengajar dengan hanya diam saja di kursi guru dan berteriak-teriak ketika menerangkan, ada yang menyuruh siswa untuk menulis kemudian meninggalkan

siswa tanpa alasan yang jelas, adapula yang begitu semangat dalam mengajarkan siswa sebuah materi yang belum siswa pahami dengan berbagai macam media yang telah disiapkan sebelumnya oleh guru. Keterbatasan guru dalam menyampaikan informasi dalam hal ini berkaitan dengan materi pembelajaran yang disampaikan menyebabkan kurangnya pemahaman yang didapatkan oleh siswa sehingga menimbulkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Selain dari faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri, contohnya materi yang kurang cocok dengan masa perkembangan siswa, komunikasi berperan sangat penting dalam sebuah pembelajaran. Komunikasi menjembatani guru dan siswa agar dapat menghasilkan pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

Kebanyakan guru di Sekolah dasar yang peneliti teliti, berpendapat bahwa dalam suatu pembelajaran harus terjadi komunikasi antara guru dan siswa, jika komunikasi tidak terjadi maka pembelajaran tidak akan bisa terlaksana. Namun, guru seringkali lupa tidak hanya komunikasi yang harus dikuasai namun keefektifan dalam komunikasi pun harus diperhatikan dalam pembelajaran, supaya informasi yang diberikan oleh guru dapat memberikan pengetahuan kepada siswa dan melekat kuat dalam ingatan siswa sehingga ketika di *recall* kembali akan muncul dengan mudah dalam ingatan.

Dengan berbagai penjelasan mengenai komunikasi yang efektif, komunikasi guru di Sekolah Dasar yang dirasa kurang efektif sehingga mempengaruhi pemerolehan informasi yang di dapatkan oleh siswa maka peneliti merasa masalah yang terjadi dalam pembelajaran ini harus biasa diselesaikan dengan dilakukannya penelitian lebih mendalam mengenai Komunikasi yang Efektif antar Guru dan Siswa pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar.

1.1 Identifikasi Masalah

Guru adalah seorang yang terlibat aktif dalam sebuah pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan siswanya, agar siswa bisa memahami maksud dari guru menyampaikan suatu materi. Tidak semua guru memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik pada siswanya, sehingga bisa menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh seorang guru.

Guru Sekolah Dasar tentunya harus memiliki cara berkomunikasi yang lebih simpel dan tidak bertele-tele karena yang dihadapi adalah siswa pada tahap perkembangan yang masih konkret, terkadang kita harus memilih cara berkomunikasi dengan mencontohkan agar siswa dapat meniru dengan baik. Selain itu, dalam sebuah sekolah tentunya terdapat beragam guru dengan berbeda-beda latar belakang pendidikan, jam terbang mereka dalam mengajar pun berbeda-beda, status kepegawain mereka yang berbeda-beda, juga usia yang berbeda pula. Peneliti tentunya penasaran dengan adanya keberagaman ini mungkin saja berpengaruh terhadap komunikasi guru di dalam kelas.

Berdasarkan uraian tersebut secara umum pertanyaan penelitian yang dilakukan ini adalah bagaimana guru Sekolah Dasar berkomunikasi dengan siswanya? Secara rinci pertanyaan penelitian ini bisa diidentifikasi sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana komunikasi guru dan siswa dalam pembelajaran di sekolah dasar?

Pertanyaan penelitian ini kemudian dibagi menjadi sub pertanyaan yaitu :

- 1.2.1.1 Bagaimana komunikasi verbal yang dilakukan oleh guru kepada siswa dalam pembelajaran?
- 1.2.1.2 Bagaimana komunikasi non verbal yang dilakukan guru kepada siswa dalam pembelajaran?
- 1.2.2 Apa saja faktor yang mendukung terjadinya komunikasi dalam pembelajaran?

Pertanyaan penelitian yang kedua ini juga dibagi menjadi sub pertanyaan yaitu:

- 1.2.2.1 Bagaimana pemilihan kata-kata guru ketika melakukan komunikasi dalam pembelajaran?
- 1.2.2.2 Media apa yang digunakan guru untuk mendukung komunikasi yang dilakukan dalam pembelajaran?
- 1.2.3 Apa saja faktor yang menghambat terjadinya komunikasi dalam pembelajaran?

Pertanyaan penelitian yang kedua ini juga dibagi menjadi sub pertanyaan yaitu:

- 1.2.3.1 Apakah suara guru bisa menjadi penghambat dalam komunikasi yang dilakukan dalam pembelajaran?

1.2.3.2 Kondisi apa yang dialami siswa yang dapat menjadi penghambat komunikasi yang dilakukan dalam pembelajaran?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi yang efektif antara guru dan siswa yang terjadi dalam pembelajaran di sekolah dasar yang di dalamnya terdapat beragam proses pembelajaran dari mulai kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya. Pendapat yang dikemukakan oleh guru dengan perbedaan usia, status kepegawaian dan latar belakang pendidikan mengenai komunikasi yang efektif mengarah kepada unsur-unsur komunikasi apa saja yang mereka lakukan di dalam kelas. Kemudian selain itu peneliti juga bertujuan untuk mengetahui apa saja dukungan dan hambatan yang sering dialami ketika melakukan pembelajaran.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Secara teoritis

1.4.1.1 Memperkaya kajian ilmiah mengenai komunikasi guru Sekolah Dasar dalam pembelajaran yang ditinjau dari latar belakang pendidikan, status kepegawaian dan usia guru.

1.4.1.2 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi dan masukan apabila akan dikembangkan untuk penelitian yang lebih lanjut.

1.4.2 Secara Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengembangkan daya berpikir dan penerapan keilmuan yang telah dipelajari di perguruan tinggi dan menambah ilmu pengetahuan dari permasalahan yang diteliti.

1.4.2.2 Bagi Mahasiswa

Memberikan masukan bagi mahasiswa untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikannya dan selalu memperhatikan pendidikan untuk meraih masa depan yang lebih baik

1.4.2.3 Bagi Pemerintah maupun instansi terkait

Memberikan sebuah informasi dan sumbangan penelitian mengenai komunikasi guru dalam pembelajaran dan untuk menentukan kebijakan yang terkait dengan masalah pendidikan.

1.5 Struktur Organisasi

Sebagai gambaran singkat dari pembahasan dan penyusunan dengan memasukkan data yang relevan dalam penelitian ini, maka peneliti mengemukakan sistematika dari pembahasan. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut :

1.5.1 BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini diuraikan tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

1.5.2 BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini peneliti menguraikan definisi komunikasi dalam pembelajaran; jenis- jenis, prinsip dasar dan fungsi komunikasi dalam pembelajaran; guru yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik; unsur- unsur komunikasi dalam pembelajaran; faktor yang mempengaruhi guru dalam berkomunikasi; dan karakteristik siswa di Sekolah Dasar,

1.5.3 BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini peneliti menguraikan mengenai pendekatan dan metode penelitian, partisipan penelitian, fokus penelitian, instrumen dan teknik penelitian, prosedur penelitian, teknik pengolahan data, serta jadwal kegiatan penelitian.

1.5.4 BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan mengenai komunikasi di dalam pembelajaran, faktor yang mempengaruhi komunikasi dalam pembelajaran, dan kemampuan pedagogik guru.

1.5.5 BAB V : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menguraikan kesimpulan yang didapat oleh peneliti, saran yang dikemukakan oleh peneliti serta rekomendasi untuk pihak lain yang tertarik dengan penelitian ini.

